

Edukasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Cara Mengatasi Jentik Nyamuk Di SDN 1 Penatahan

¹⁾Enha Rahima Rahmi, ²⁾I Made Chandra Mandira*, ³⁾Putu Sri Arta Jaya Kusuma, ⁴⁾Gede Crisna Wijaya

^{1,2,3,4)}Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia

Email Corresponding: imadechandramandira@undiknas.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Demam Berdarah, Jentik Nyamuk, Virus Dengue, Penyakit.	<i>Demam berdarah merupakan salah satu jenis penyakit dari nyamuk. Demam berdarah bisa disebabkan oleh virus dengue. Bulan Januari 2022 jumlah yang tercatat sebanyak 53 kasus dan tersebar di Kecamatan Kerambitan dan Kediri. Hasil survey kami pada Desa Penatahan masih banyak ditemukan banyaknya sampah dan genangan air di sekitar rumah warga, permasalahan ini mengakibatkan warga dapat mengalami penyakit demam berdarah. Kegiatan yang dilaksanakan ini bertempat di SDN 1 Pentahan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para peserta dalam pencegahan demam berdarah dan mengatasi jentik nyamuk. Metode pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahapan, yakni tahapan persiapan meliputi survey lokasi awal dan perencanaan kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan, dan diakhiri dengan evaluasi materi yang diberikan kepada siswa SDN 1 Penatahan. Hasil pengabdian masyarakat yakni kegiatan yang dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para peserta dalam pencegahan demam berdarah dan mengatasi jentik nyamuk. Dari hasil kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman serta kerjasama seluruh warga masyarakat supaya dapat mencegah dan bahkan mampu menangani DBD serta mengatasi jentik nyamuk.</i>
Keywords: Dengue Fever, Mosquito Larvae, Dengue Virus, Disense.	<i>Dengue fever is a type of mosquito-borne disease. Dengue fever can be caused by the dengue virus. In January 2022 the number of recorded cases was 53 and they were spread across the Kerambitan and Kediri Districts. The results of our survey in Penatahan Village still found a lot of garbage and stagnant water around residents' houses, this problem can cause residents to experience dengue fever. The activity that was carried out at SDN 1 Pentahan was able to increase the knowledge and understanding of the participants in preventing dengue fever and dealing with mosquito larvae. The service method is carried out through three stages, namely the preparatory stage which includes the initial location survey and activity planning, then continues with the implementation of the activity, and ends with an evaluation of the material given to students of SDN 1 Penatahan. The result of community service is that the activities carried out can increase the knowledge and understanding of the participants in preventing dengue fever and dealing with mosquito larvae. From the results of this community service activity it is hoped that it will continue to increase understanding and cooperation of all members of the community so that they can prevent and even be able to handle DHF and overcome mosquito larvae.</i>
This is an open access article under the CC-BY-SA license. 	

I. PENDAHULUAN

Penyakit demam berdarah telah meningkat secara drastis di seluruh dunia dalam beberapa tahun terakhir (Citra Cahyati Nst, et al., 2020). Penyakit demam berdarah merupakan salah satu jenis penyakit dari nyamuk. Demam berdarah bisa disebabkan oleh infeksi virus dengue (Astuti et al., 2022). Virus dengue merupakan bagian dari Flaviviridae dan diklasifikasikan dalam 4 variasi yaitu Dengue-1, Dengue-2, Dengue-3, dan Dengue-4 (Muhammad Reza & Tri Yuni Hendrawati, 2021). Virus dengue yang dihasilkan oleh gigitan nyamuk *aedes aegypti* dapat ditandai dengan demam tinggi, nyeri otot diseluruh tubuh, sakit kepala, sakit sekitar bola mata, mual dan muntah (Eko April Ariyanto, Nur Komariyah & Indah Juliadi, 2019). Dampak dari penyakit DBD ini bisa menyebabkan kematian dalam waktu singkat dan dapat menularkan dengan cepat (Sangidatul Imro'ah, Dian Fitria & Nurina Hasanatuludhhiyah, 2022).

Indonesia memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Diantara kedua musim tersebut, terdapat musim peralihan yaitu musim pancaroba, yang dimana musim itu cuaca tidak menentu dan sistem kekebalan tubuh menurun seiring dengan aktifitas yang dilakukan (Ita Nur Itsna, Surya Ismail Bahar & Marolita Safara, 2020). Indonesia adalah salah satu negara dengan kasus tertinggi di Asia Tenggara (Sutriyawan, A., 2021). Penyakit demam berdarah merupakan masalah utama yang mengancam kesehatan masyarakat di Indonesia (Himah, E. F., & Huda, S., 2018), termasuk di Kabupaten Tabanan. Kasus DBD di Tabanan meningkat hingga Mei 2022, ada 129 kasus DBD, peningkatan ini tidak sampai mengakibatkan gejala yang berat apalagi meninggal dunia. Kasus DBD sempat nihil pada Februari dan Maret 2022. Pada bulan April ditemukan satu kasus di Desa Abiantuwung, Kecamatan Kediri. Sedangkan pada Januari 2022, jumlah yang tercatat sebanyak 53 kasus dan tersebar di Kecamatan Kerambitan dan Kediri (detik.com, 2022).

Perubahan siklus cuaca terbukti meningkatkan kemungkinan resiko penyakit DBD. DBD sangat sensitive terhadap perubahan iklim karena perubahan suhu rata – rata, kelembaban dan curah hujan yang meningkat dapat memengaruhi siklus cuaca (Listyarini, A. D., & Rosiyanti, E., 2021). Penyebaran penduduk yang tidak rata perlu mendapat perhatian karena berkaitan dengan daya dukungan lingkungan yang tidak seimbang (Rita Kartika Sari et al., 2022). Secara geografis Kabupaten Tabanan terletak antara 1140 – 54' 52" bujur timur dan 80 14' 30" – 80 30' 07" lintang selatan. Kabupaten Tabanan terletak dibagian selatan Pulau Bali, Kabupaten Tabanan memiliki luas wilayah 839,33 KM² yang terdiri dari daerah pegunungan dan pantai (tabanankab.go.id). Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan pengabdian masyarakat adalah untuk memberikan edukasi pencegahan demam berdarah serta bagaimana cara mengatasi jentik nyamuk khususnya di SDN 1 Penatahan.

II. MASALAH

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian karena demam berdarah (Juniastuti & Lynda Rossyanti, 2020). Hingga saat ini, penyakit DBD belum memiliki obat maupun vaksin (Joice Sonya Gani Panjaitan, 2021). Mengingat sangat berbahayanya penyakit ini, maka perlu adanya upaya preventif dalam pemberantasan yang menyeluruh dari penyakit DBD. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN 3M Plus) upaya menanggulangi penyakit DBD (kemenkes.go.id, 2016). Kegiatan 3M Plus yaitu dengan cara menggunakan larvasida, memelihara ikan pemakan jentik, tidak mengantung pakaian di dalam kamar dan mencegah gigitan nyamuk dengan menggunakan lotion anti nyamuk (Riyadi, S., & Ferianto, 2021). Pencegahan DBD dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang cara mencegah DBD dengan tepat sasaran, salah satunya adalah siswa siswi SDN 1 Penatahan. DBD dan mencegah terjadinya peningkatan kasus, maka perlu dilakukan adanya pengawasan dan penyuluhan kepada masyarakat agar melakukan PSN 3M Plus.



Gambar 1. Survey awal ke Siswa SDN 1 Penatahan

Dari hasil survey kami pada Desa Penatahan, masih banyak ditemukan banyak sampah dan genangan air di dekat rumah warga, permasalahan ini mengakibatkan para warga dapat terjangkit virus dengue. Pengetahuan tentang cara pencegahan tentang cara pencegahan demam berdarah dan mengatasi jentik nyamuk menjadi penyebab utama, maka dari itu saya Mahasiswa Universitas Pendidikan Nasional Denpasar dalam KKN Desa Penatahan ini akan membantu penyuluhan ke SDN 1 Penatahan.

III. METODE

Kegiatan yang dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 24 Januari 2023. Kegiatan ini di ikuti oleh siswa siswi SDN 1 Penatahan. Pelaksanaan kegiatan edukasi ini dengan cara melakukan penyuluhan tentang pencegahan demam berdarah dengue (DBD) dan cara mengatasi jentik nyamuk. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan 3 (tiga) tahapan, yaitu :

1. Tahap Persiapan.

Tahap awal kegiatan adalah melakukan survey lokasi yang dituju dimana dalam tahapan ini juga dilakukannya pertemuan dan diskusi kepada guru – guru di SDN 1 Penatahan. Adapun dalam kegiatan ini bertujuan untuk meminta izin kepada Guru di SDN 1 Penatahan sebagai langkah awal dalam rencana pelaksanaan, teknis pelaksanaan kegiatan serta agenda yang akan dilakukan dalam program edukatif ini.

2. Tahap Pelaksanaan.

Tahap kedua kegiatan adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kepada siswa siswi SDN 1 Penatahan yang dilakukan pada tanggal 24 Januari 2023 dan dilakukan dengan metode penyuluhan langsung, diskusi dan tanya jawab.

3. Tahap Evaluasi.

Melakukan survey ulang terhadap penerapan materi yang telah diberikan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk penyuluhan kesehatan tentang pencegahan DBD dan cara mengatasi jentik nyamuk berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaan kegiatan pihak sekolah memfasilitasi tempat pelaksanaan dan mengkoordinasi peserta penyuluhan. Peserta penyuluhan sebanyak 27 orang. Kegiatan diawali dengan melakukan pengenalan penulis sebagai pembawa materi kepada siswa,

kemudian menjelaskan maksud dan tujuan yang diharapkan siswa mampu memahami untuk mengikuti rangkaian penyuluhan sampai kegiatan selesai. Setelah selesai penyampaian materi, kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan pertanyaan dari pemateri kepada para siswa. Para peserta secara aktif dan menjawab pertanyaan tentang penyakit demam berdarah dengue.

Adapun hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya para siswa SDN 1 Penatahan secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Langkah awal kegiatan pengabdian masyarakat khususnya para siswa SDN 1 Penatahan berupa penyampaian kegiatan penyuluhan langsung ke sekolah dan para guru SDN 1 Penatahan diterima dengan baik. Dengan demikian para siswa dapat berpartisipasi dan menambah pengetahuan terkait dengan pencegahan penyakit demam berdarah dan cara mengatasi jentik nyamuk.
2. Jadwal kegiatan dilaksanakan selama 1 (satu) hari pada tanggal 24 Januari 2023.
3. Pelaksanaan kegiatan meliputi:
 - a. Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan di SDN 1 Penatahan dihadiri oleh 27 siswa. Hal ini menunjukkan antusiasme para siswa dalam mengikuti kegiatan ini.
 - b. Materi penyuluhan meliputi definisi, ciri – ciri, fase demam berdarah, cara mencegah demam berdarah dan cara mengatasi jentik nyamuk serta sosialisai penggunaan abate.
 - c. Kemampuan peserta penyuluhan dalam penguasaan materi sangat baik, hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta dalam sesi kuis.
 - d. Pelaksanaan penyuluhan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana di *rounddown*, sehingga diharapkan peserta dapat meningkatkan pemahaman dalam mencegah demam berdarah dan mengatasi jentik nyamuk.



Gambar 2. Foto Bersama Dengan Siswa SDN 1 Penatahan



Gambar 3. Penjelasan Materi DBD & Pertanyaan Tentang DBD



Gambar 4. Penjelasan Poster DBD



Gambar 5. Pembagian Bubuk Abate

Tabel dan Gambar

Tabel 1. Jumlah Peserta berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	n
1	Laki – laki	15
2	Perempuan	12
Jumlah		27

Pembahasan pelaksanaan kegiatan penyuluhan secara garis besar dapat dilihat dari segi penilaian beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta penyuluhan.

Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan penyuluhan berdasarkan jenis kelamin yaitu laki – laki sebanyak 15 orang dan perempuan sebanyak 12 orang.

2. Ketercapaian tujuan pelatihan.

Dilihat dari antusiasme peserta dalam sesi diskusi dan kuis serta penyampaian materi maka ketercapaian tujuan pemahaman dapat dinilai sangat baik.

3. Ketercapaian target materi.

Penyampaian materi dapat dinilai sangat baik karena materi penyuluhan telah dapat disampaikan secara keseluruhan meskipun tidak secara mendalam.

4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi.

Kemampuan peserta dinilai baik, dikarenakan dengan waktu yang cukup singkat para peserta dapat memahami materi yang disampaikan.

V. KESIMPULAN

Demam berdarah merupakan masalah utama yang mengancam kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Kabupaten Tabanan. Peningkatan ini tidak sampai mengakibatkan gejala yang berat apalagi meninggal dunia. Kasus DBD sempat nihil pada Februari dan Maret 2022. Sedangkan pada Januari 2022 jumlah yang tercatat sebanyak 53 kasus dan tersebar di Kecamatan Kerambitan dan Kediri. Perubahan cuaca terbukti meningkatkan kemungkinan resiko penyakit DBD.

Kegiatan yang dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 24 Januari 2023 adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat khususnya kepada para siswa SDN 1 Penatahan. Hasil survey kami pada Desa Penatahan, masih banyak ditemukan banyaknya sampah dan genangan air di dekat rumah warga, permasalahan ini mengakibatkan para warga dapat terjakin penyakit demam berdarah. Kegiatan yang dilaksanakan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para peserta dalam pencegahan demam berdarah dan mengatasi jentik nyamuk. Maka dari itu, dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat dalam edukasi DBD sebagai bentuk dari usaha preventif. Dimana berdasarkan hasil analisis dalam penulisan ini kegiatan ini terlaksana dengan baik dilihat dari indikator pelaksanaan keberhasilan target jumlah peserta penyuluhan, ketercapaian tujuan pelatihan, ketercapaian target materi dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta Kerjasama seluruh warga masyarakat supaya dapat mencegah dan bahkan mampu menangani DBD serta mengatasi jentik nyamuk sehingga tidak terjadi Kembali kasus pasien yang mengalami masalah kesehatan hingga meninggal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para siswa dan guru SDN 1 Penatahan dalam pelaksanaan Penyuluhan Demam Berdarah Dengue (DBD) dan cara mengatasi jentik nyamuk, kami juga mengucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Pendidikan Nasional Denpasar, serta pihak terkait lain yang telah membantu selama kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Astuti, M., Karim, Y. R., Utami, R. F., Muhajir, A., AzhZahra, P. B., Noviani, A., Rahmasari, F., Khairunnisa, Z., Anggraini, P., Larasati, S. A., & Novianus, C. (2022). Upaya Penguatan Intervensi Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Masyarakat RW 006, Kelurahan Cireunde, Kecamatan Ciputata Timur, Kota Tangerang Selatan Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fisioterapi dan Kesehatan Indonesia*, hal. 31
- Eko April Ariyanto, Nur Komariyah & Indah Juliadi (2019). *Penyuluhan Demam Berdarah Dengue (DBD)*, hal. 213
- Himah, E. F., & Huda, S. (2018). *Gambaran Upaya Pencegahan Penyakit DBD (Demam Berdarah Dengue) Pada Keluarga Di Desa Jati Kulon Kabupaten Kudus Tahun 2017*. Hal. 81
- Ita Nur Itsna, Surya Ismail Bahar & Marolita Safara (2020). *Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Menanggulangi Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Karangmalang Kedungbanteng*, hal. 37
- Juniastuti & Lynda Rosyanti (2020). *Penyuluhan Malaria Dan Dengue, Pelatihan Kader Pemantauan Jentik Nyamuk Serta Pemeriksaan Kasar Hemooglobin Pada Siswa Sekolah Dasar Di Sorong Papua Barat*, hal 63
- Joice Sonya Gani Panjaitan (2021). *Penyuluhan Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Siswa/I Di SMA Negeri 1 Pangaribuan Medan*, hal. 50

Listyarini, A. D., & Rosiyanti, E. (2021). Gambaran Perilaku Keluarga Tentang Pencegahan DBD (Demam Berdarah Dengue) di Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, hal. 92

Muhammad Reza & Tri Yuni Hendrawati (2021). Pengabdian Masyarakat Pencegahan Demam Berdarah Bersama Kader Jumantik Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Komplek Pusdikkes RW 08 Kramat Jati, Jakarta Timur, hal. 2

Rita Kartika Sari, Imam Djamaluddin, Qathrunnada Djam'an & Tjatur Sembodo (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue DBD Di Puskesmas Karangdoro, hal. 27

Riyadi, S., & Ferianto. (2021). Efektivitas Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Perilaku Masyarakat Memberantas Sarang Nyamuk di Yogyakarta, hal. 84

Sangidatul Imro'ah, Dian Fitria & Nurina Hasanatuludhhiyah (2022). Building Awareness To Prevent DHF Through Socialization, Jumantic Training, And Eradication Of Mosquito Nests In Candirejo, Blitar, hal. 120

Citra Cahyati Nst, Delfriana Ayu A., Pramilenia Rosdiana Putri, Nurdinda Filza Mahzura, Khalda Chofifah Muntaz, Wahyu Opi, Indanazulfa, Arfan Syahputra Pulungan, Nurhidayati, Dewi Yunita Sembiring, Zuliani Sasmita & Silfa Herawati Siregar (2020). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Biru – Biru Terhadap Pencegahan Pencegahan Penyakit DBD, hal.

Sutriyawan, A. (2021). Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk, hal. 2

Sumber Internet

DBD Meningkat di Tabanan, Diskes Klaim Kesiapan Faskes Aman (<https://www.detik.com/bali/berita/d-6123509/dbd-meningkat-di-tabanan-diskes-klaim-kesiapan-faskes-aman>)

Kementrian Kesehatan RI. “Kendalikan Demam Berdarah Dengue Dengan PSN 3M Plus.” ([https://www.kemkes.go.id/article/view/16020900002/kendalikan-dbd-dengan-psn-3m-plus.html#:~:text=Adapun%20yang%20dimaksud%20dengan%203M,nyamuk%3B%205\)%20Menanam%20tanaman%20pengusir](https://www.kemkes.go.id/article/view/16020900002/kendalikan-dbd-dengan-psn-3m-plus.html#:~:text=Adapun%20yang%20dimaksud%20dengan%203M,nyamuk%3B%205)%20Menanam%20tanaman%20pengusir))

Mengenal Topografi Tabanan (<https://tabanankab.go.id/home/mengenal-tabanan/topografi#:~:text=terletak%20dibagian%20selatan%20Pulau%20Bali,30'07%E2%80%9D%20Lintang%20selatan>)